

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa karakter Suksesor telah sesuai dengan ketujuh karakter dari delapan karakter kesuksesan Suksesor Poza (2010) yaitu: Bimbingan pendiri terhadap Suksesor, Pemahaman Suksesor terhadap bisnis, Kemampuan Suksesor dalam menentukan strategi bisnis, Suksesor mampu mengelola sumber daya manusia perusahaan, Suksesor mempunyai motivasi atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk memimpin perusahaan, Suksesor dihormati oleh karyawan yang berasal dari luar keluarga, supplier, konsumen, dan anggota keluarga, Suksesor fokus pada masa depan bisnis keluarga. Karakter Suksesor yang belum sesuai ialah karakter ke tujuh yaitu “Suksesor dapat mengontrol kepemilikan (*ownership*) dan kepemimpinan dengan *stakeholder* perusahaan”, dimana Suksesor belum diijinkan oleh pemilik untuk memiliki kewenangan penuh dalam mengambil keputusan penting. Sehingga kesimpulan yang didapatkan, dari delapan karakter yang harus dimiliki oleh Suksesor hanya satu karakter yang belum sesuai yaitu karakter ke tujuh “Suksesor dapat mengontrol kepemilikan (*ownership*) dan kepemimpinan dengan *stakeholder* perusahaan”.

Kesimpulan dari kesesuaian masing-masing karakter Suksesor pada Toko Muncul Diesel dengan karakteristik kesuksesan Suksesor menurut Poza (2010) diuraikan sebagai berikut :

1. Bimbingan pendiri terhadap Suksesor.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Bimbingan pendiri terhadap Suksesor”. Dimana sejak usia dini Ibu Krisnawati selaku pemilik dan Ibu dari Suksesor telah memperkenalkan Suksesor pada lingkungan perusahaan, juga selama 5 tahun ini Suksesor telah bergabung untuk membantu mengelola Toko Muncul Diesel. Sehingga selama 5 tahun ini Suksesor mendapatkan *mentoring* langsung dari pemilik perusahaan. Kemampuan yang Suksesor dapatkan saat ini juga merupakan hasil dari proses belajar Suksesor

selama ini untuk mempersiapkan dirinya agar bisa memimpin perusahaan dengan baik.

2. Pemahaman Suksesor terhadap bisnis.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Pemahaman Suksesor terhadap bisnis”. Dimana Suksesor memahami banyak hal terkait perusahaan Toko Muncul Diesel diantaranya karyawan toko, berbagai macam *merk sparepart*, pelanggan sampai dengan supplier toko. Melalui pengalaman Suksesor ikut terlibat di perusahaan menjadikan Suksesor menjadi lebih paham dan mengerti akan bisnis yang dijalankan perusahaan selama ini. Keterlibatan Suksesor di perusahaan juga menjadikan Suksesor memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan perusahaan.

3. Kemampuan Suksesor dalam menentukan strategi bisnis.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Pemahaman Suksesor terhadap bisnis”. Dimana Suksesor jeli dalam melihat peluang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komputerisasi dengan harapan dapat mempermudah kegiatan dalam perusahaan seperti mengecek stok dan menulis nota menjadi efektif dan efisien. Hanya karena beberapa kendala harapan tersebut belum dapat direalisasikan untuk sekarang ini. Suksesor juga dapat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan terkait proses jual beli di dalam toko, tentu saja dengan terlebih dahulu berdiskusi dan bertukar pikiran dengan pemilik toko..

4. Suksesor mampu mengelola sumber daya manusia perusahaan.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Suksesor mampu mengelola sumber daya manusia perusahaan”. Dimana karyawan di perusahaan sudah dibagi kedalam jobdesknya masing-masing sehingga Suksesor mudah untuk melihat setiap kemampuan karyawan. Suksesor juga sering melihat dan mengontrol kegiatan dalam perusahaan untuk meminimalisir kesalahan sehingga karyawan bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa Suksesor memiliki kemampuan untuk mengontrol sumber daya manusia perusahaan dengan baik.

5. Suksesor mempunyai motivasi dan keinginan dari dalam diri sendiri.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Suksesor mempunyai motivasi dan keinginan dari dalam diri sendiri”. Dimana keinginan dan motivasi Suksesor muncul sejak Suksesor mengenal lingkungan perusahaan, sehingga Suksesor mau belajar dan terjun langsung di dalam kegiatan perusahaan. Suksesor memiliki keinginan untuk melanjutkan kepemimpinan di Toko Muncul Diesel tanpa adanya paksaan dari pihak keluarga maupun dari pihak luar keluarga yang ada hanya kesadaran untuk tanggung jawab dalam meneruskan bisnis keluarga.

6. Suksesor dihormati oleh karyawan yang berasal dari keluarga, *supplier*, konsumen, dan anggota keluarga.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Suksesor dihormati oleh karyawan yang berasal dari keluarga, *supplier*, konsumen, dan anggota keluarga”. Dimana *supplier*, konsumen, karyawan dan anggota keluarga menghormati Suksesor, begitu pula Suksesor juga mengormati para *supplier*, konsumen dan karyawan. Suksesor sangat responsif dalam melayani keluhan atau keperluan pelanggan maupun *supplier*. Suksesor juga bersikap ramah dengan para karyawan, sehingga mereka saling menghormati satu sama lain, dari sikap saling menghormati tersebut menjadikan setiap arahan dan intruksi yang diberikan Suksesor dapat diterima, dihormati dan dilaksanakan.

7. Suksesor dapat mengontrol kepemilikan (*ownership*) dan kepemimpinan dengan *stakeholder* perusahaan.

Karakter Suksesor belum sesuai dengan karakter Poza (2010) “Suksesor dapat mengontrol kepemilikan (*ownership*) dan kepemimpinan dengan *stakeholder* perusahaan”. Dimana hubungan baik yang terjalin antara Suksesor dengan para karyawan, pelanggan dan *supplier*, menjadikan Suksesor mampu menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Hanya saja untuk mengambil keputusan Suksesor masih belum diberikan kewenangan “penuh” oleh pemilik, sehingga dalam mengambil keputusan Suksesor perlu terlebih dahulu berdiskusi dengan pemilik perusahaan saat ini.

8. Suksesor fokus pada masa depan bisnis.

Karakter Suksesor telah sesuai dengan karakter Poza (2010) “Suksesor fokus pada masa depan bisnis”. Dimana pada saat ini Suksesor hanya fokus untuk membantu Toko Muncul Diesel, Suksesor bekerja penuh waktu dimulai dari pagi pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00. Tidak ada pekerjaan lain yang ditekuni oleh Suksesor selain mengurus keluarga dan bekerja di Toko Muncul Diesel.

5.2. Saran.

1. Kepemilikan dan kepemimpinan untuk saat ini masih di pegang oleh pendiri yaitu Ibu Krisnawati ,semua urusan toko masih di bawah kendali beliau termasuk pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (terutama masalah dan keputusan besar) yang masih didominasi oleh Ibu Krisnawati selaku pendiri, di tandai dengan Ibu krisnawati masih Full time berada di toko. Sebaiknya mulai dari dini Suksesor diberi kesempatan untuk mengambil alih kepemilikan dan kepemimpinan "sementara" contohnya sesekali jadikan waktu ibu Krisnawati di toko menjadi part time atau hanya sesekali mengecek atau saat memang "urgent" di butuhkan kehadiran Ibu Krisnawati di toko, hal tersebut akan melatih Suksesor beradaptasi atau membiasakan diri menjadi pemimpin tanpa adanya bayang-bayang pendahulunya dan juga dapat memberi kesempatan bagi suksesor untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan (terutama masalah atau keputusan besar) tanpa bantuan atau campur tangan pendiri, lalu untuk memperdalam hasil dari penyelesaian tanpa campur tangan pendiri tersebut suksesor bisa mengevaluasinya bersama pendiri, karena tidak selamanya pendiri dapat mendampingi Suksesor dan hal tersebut dimaksudkan melatih Suksesor untuk dapat mengambil keputusan dengan tegas dan tepat sebagai pemilik sekaligus pemimpin perusahaan di kemudian hari. Saran di atas dapat menjadi jalan keluar bagi karakter ke-7 yaitu "Suksesor dapat mengontrol kepemilikan(ownership) dan kepemimpinan(leadership) dengan stakeholder perusahaan" yang masih belum sesuai dengan Karakter Kesuksesan Poza dikarenakan kekuasaan dalam Perusahaan masih di dominasi oleh Ibu Krisnawati.

2. Salah satu strategi bisnis oleh Suksesor yaitu penggunaan teknologi, tetapi belum bisa terlaksana dikarenakan beberapa kendala salah satunya belum ada persetujuan dari pemilik, karena ide Suksesor yang mengubah dari sistem manual ke sistem komputer di anggap terlalu besar dan merepotkan, sebaiknya Suksesor mengaplikasikan teknologi kedalam toko mulai dari hal yang kecil atau sederhana contohnya seperti memasarkan produk lewat media sosial untuk memperluas pasar, atau menggunakan finger print untuk absensi selain untuk membiasakan karyawan terhadap teknologi juga melatih kedisiplinan karyawan. Saran di atas dapat menjadi masukan bagi karakter ke-3 yaitu "Suksesor dapat menentukan strategi Bisnis" dimana suksesor sudah memiliki perencanaan strategi dengan ingin mengaplikasikan teknologi modern kedalam bisnis, hanya saja belum dapat terealisasi dikarenakan menurut pendiri ide suksesor tersebut masih terlalu "sulit" untuk direalisasikan saat ini.

